

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PENGADAAN
AIR BERSIH DI DESA LINGGANG MUARA MUJAN
KECAMATAN TERING KABUPATEN KUTAI BARAT**

Ita Ariani

**eJournal Pemerintahan Integratif
Volume 10, Nomor 3, 2023**

UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PENGADAAN AIR BERSIH DI DESA LINGGANG MUARA MUJAN KECAMATAN TERING KABUPATEN KUTAI BARAT

Ita Ariani¹, Jumansyah²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya pemerintah desa dalam mengupayakan air bersih untuk masyarakat di Desa Linggang Muara Mujan, Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat yang diketahui mengalami krisis air bersih akibat adanya aktivitas penambangan batubara yang dilakukan di hulu sungai Mujan yang menjadi sumber utama air bersih untuk masyarakat dan berubahnya alih fungsi lahan yang ada disekitar Desa Linggang Muara Mujan.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik purposive sampling lalu dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan agar penyampaian informasi didalamnya lebih mendetail dan mendalam.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pemerintah Desa telah berhasil menemukan solusi dalam mengupayakan air bersih di Desa Linggang Muara Mujan, Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat dengan mengelola sumber air dari Gunung Labu yang memiliki potensi dalam menyalurkan air bersih menuju desa Muara Mujan sebagai penyedia air bersih bagi masyarakat di di Desa tersebut. Namun, hingga saat ini pengaliran air bersih ini masih belum merata dan masih terdapat sekitar 200 rumah yang belum dialiri oleh air bersih karena terkendala anggaran yang terbatas sehingga Pemerintah Desa sampai saat ini masih terus berupaya agar masyarakat yang belum mendapatkan air bersih tersebut bisa menerima haknya paling lambat akhir tahun 2023.

Kata Kunci : upaya pemerintah, air bersih, Desa Muara Mujan

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: arianiita612@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia adalah air, jika sumber daya air tidak diberdayakan dengan benar maka air tidak akan bertahan dan tidak dapat dinikmati oleh generasi saat ini, oleh karena itu manusia harus bisa mengolah dan mengembangkan sumber daya air sebaik mungkin (Sunaryo, 2005). Air tidak hanya mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, namun air juga mempunyai arti penting bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup. Air yang berkualitas dan sehat akan membuat kehidupan sehat dan tetap terjaga sehingga pada akhirnya menjadikan tarap hidup manusia lebih sejahtera. Air juga memiliki peran penting bagi lingkungan pertanian, transportasi, dan bisnis serta proses sanitasi yang mana hal ini dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas produktivitas kegiatan sehari-hari baik di bidang ekonomi dan sosial.

Kemudian sumber air bersih lainnya milik masyarakat Desa ialah berasal dari sumur galian dan sumur pompa, namun air dari sumur ini juga tidak layak konsumsi hal ini dikarenakan kandungan besi dalam air sangat tinggi dan air yang berasa dan berbau tidak sedap. Kemudian masyarakat tidak punya pilihan lain selain tetap menggunakan air sumur ataupun air dari sungai untuk memenuhi kebutuhan akan air, lalu bagi sebagian masyarakat yang mampu lebih memilih membeli air pada pedagang eceran.

Selain dapat menghambat aktivitas sehari-hari, air yang tercemar ini juga di khawatirkan akan menimbulkan berbagai penyakit yang menyerang kesehatan masyarakat maupun makhluk hidup, contoh beberapa penyakit yang ditimbulkan dari air yang kotor ialah penyakit demam berdarah yang mana penyakit ini sendiri disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *albopictus* yang berkembang biak pada lingkungan yang lembab dan terdapat genangan air, menyebabkan penderitanya demam tinggi, jika tidak diberi penanganan yang cepat maka dapat menyebabkan komplikasi seperti penumpukan cairan pada rongga dada atau perut dan dapat mengakibatkan kematian. Lalu ada diare yang merupakan penyakit yang sering diderita oleh orang dewasa atau anak-anak, penyakit ini menyebabkan penderitanya mengalami gangguan pencernaan seperti buang air besar terus menerus, disertai dehidrasi parah. Penyakit lainnya seperti kolera hampir sama seperti diare penyakit ini memiliki gejala seperti mual, muntah dan kram perut, berasal dari makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh *Vibrio Cholerae*. Kemudian ada penyakit Hepatitis A yang berasal dari Virus Hepatitis A dan dapat ditularkan dari penderitanya langsung, adapun asal penyakit ini adalah melalui air konsumsi yang tercemar oleh kotoran dan limbah. Penyakit ini menyerang hati. Dan yang terakhir ialah penyakit disentri yang mana penyakit ini adalah penyakit menular dan berbahaya jika tidak segera diobati maka akan menyebabkan dehidrasi parah bahkan komplikasi seperti kerusakan pada usus, dan penyakit liver. Disentri sendiri sering dijumpai pada masyarakat dengan

keadaan lingkungan yang buruk seperti pada lingkungan yang kekurangan air , ataupun lingkungan yang tidak memiliki pembuangan limbah yang baik.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa air bersih menjadi satu kebutuhan pokok yang benar-benar dibutuhkan masyarakat Desa Linggang Muara Mujan , hal ini tidak hanya berkaitan dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat tetapi juga keberlangsungan kehidupan untuk ke depannya, oleh karenanya pemerintah desa sebagai penyedia jasa layanan serta sebagai suatu lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat dan berwenang dalam mengatur desa harus dapat memenuhi akan kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa sendiri berupaya mencari jalan keluar dari permasalahan air bersih baik dengan melakukan musyawarah bersama masyarakat, melakukan survei ke beberapa daerah mata air yang sekiranya bisa dijadikan sumber air bersih selanjutnya Pemerintah Desa Linggang Muara Mujan memutuskan untuk mengambil air dari Gunung Labu, hal ini tentu bukan tanpa alasan, dengan memperhitungkan jarak dan waktu serta keadaan geografis sumber air tersebut, sampai saat ini pengerjaan program air bersih ini sudah pada tahap instalasi kerumah-rumah masyarakat Kemudian Oleh karena itu, seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa pemerintah desa berperan untuk mengupayakan agar Desa Linggang Muara Mujan memiliki sumber air yang baru serta memfasilitasi pengadaan air bersih.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Pemerintah Desa Dalam Pengadaan Air Bersih Di Desa Linggang Muara Mujan Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat”.

Kerangka Dasar Teori

Pemerintahan Desa

Pemerintah desa ialah salah satu dari lembaga pemerintah yang paling bawah dan memiliki kewenangan untuk mengatur pemerintahan yang berada di lingkup desa. Karena itu upaya untuk memperkuat desa merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah (Widjaja, 2003).

Berdasarkan pada pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemerintah adalah suatu sistem yang diciptakan untuk menjalankan suatu pemerintahan yang berlandaskan pada suatu asas untuk mencapai suatu tujuan tertentu, selain itu juga pemerintah adalah penyedia jasa layanan terhadap masyarakat.

Teori Kebijakan

Dalam menjalankan sistem pemerintahan di Indonesia, pemerintah tentu tidak bisa menjalankan pemerintahan secara acak dan semena-mena, tentu saja membutuhkan pembatas-pembatas agar tindakan yang dilakukan tidak menjadi

suatu kontra antara masyarakat dan pemerintah, oleh karenanya setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah membutuhkan suatu kebijakan.

Seperti yang disampaikan (Marbun, 1996) dalam bukunya yang berjudul Kamus Politik dikatakan bahwa: “Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan satu pekerjaan, kepemimpinan dalam pemerintahan atau organisasi pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran.”

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa kebijakan ialah keputusan yang ditetapkan menjadi aturan, yang mana harus dituruti, jika tidak dituruti maka akan ada sanksi yang diterima, Kebijakan sendiri dibuat oleh lembaga pemerintah agar mudah mengatur masyarakat. Namun kebijakan sendiri tidak boleh didasarkan kepada kebutuhan kelompok namun harus atas kepentingan umum.

Sumber Daya Alam

Menurut Darmodjo dalam (Purba, 2020) Sumber daya alam adalah segala kandungan yang terdapat dalam biosfer sebagai sumber energi potensial, entah itu kandungan yang dapat dimanfaatkan yang ada di tanah, air, dan udara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Abdullah dalam (Purba, 2020) “sumber daya alam adalah segala kekayaan yang berupa benda mati dan makhluk hidup yang ada di muka bumi dan dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup manusia.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam ialah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yang bukan diciptakan oleh manusia dan dapat berupa mati atau makhluk hidup, yang keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional atau kerangka konseptual adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberikan batasan tentang luasnya lingkup penelitian. Upaya Pemerintah desa dalam pengadaan air bersih di Desa Linggang Muara Mujan Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat sebagai judul yang penulis ambil dalam kesempatan ini berguna untuk mengetahui upaya-upaya serta peran Pemerintah Desa dalam mensejahterkan masyarakat di wilayahnya terkhusus dalam kesempatan mendapatkan air bersih sebagai bahan baku pokok dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan penulis teliti maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian yang akan dipergunakan untuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di laksanakan dalam keadaan yang alamiah yaitu dengan menggunakan studi kasus serta menggunakan metode-metode untuk

mengeksplorasi. Metode kualitatif sebagai tahap-tahap atau prosedur penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, mengajukan pertanyaan, pengumpulan data, menganalisis data dan penafsiran makna data.

Dengan demikian penulis menggunakan cara, langkah, prosedur maupun mendeskripsikan penelitian kualitatif dan deskriptif secara menyeluruh atau penuh mengenai Upaya Pemerintah Desa dalam Pengadaan Air Bersih di Desa Linggang Muara Mujan Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat.

Hasil Penelitian

Upaya Pemerintahan Desa dalam Pengadaan Air Bersih

Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk melakukan berbagai perubahan mendasar terhadap manajemen pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kepada masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. terbentuknya program air bersih ini awalnya berasal dari keluhan-keluhan masyarakat yang berada di sekitar sungai Mujan, yang mana air sungai yang menjadi konsumsi masyarakat dari dulu kemudian tercemar oleh adanya aktivitas penambangan yang ada di hulu sungai yang beroperasi sejak 2013 silam. Oleh karena pada saat itu hanya masyarakat yang berada di pesisir sungai Mujan yang terkena dampak dari pencemaran air tersebut maka dari pihak perusahaan atau swasta kemudian memberikan bantuan berupa sumur pompa sebanyak 6 sumur. Namun kebutuhan akan air bersih di Desa Linggang Muara Mujan terus meningkat dari tahun ke tahun, masyarakat mendesak agar pemerintah desa mengambil tindakan yang tegas dalam menyikapi permasalahan air bersih ini. Pada tahun 2019 pemerintah desa beserta masyarakat kemudian melakukan Musyawarah Desa yang membahas mengenai rencana pembangunan desa dalam jangka menengah dan panjang, adapun dalam musyawarah ini salah satunya membahas akan permasalahan air bersih yang sudah cukup parah di Desa Linggang Muara Mujan, pemerintah bersama-sama dengan masyarakat kemudian merundingkan bahwa perlu adanya air bersih milik desa, menimbang bagaimana keadaan air Desa Linggang Muara Mujan yang sudah tercemar parah. Pemerintah Desa kemudian memutuskan akan membuat program air bersih untuk Desa Linggang Muara Mujan

Setelah sama-sama memutuskan akan mengadakan program air bersih, adapun langkah selanjutnya yang diambil oleh pemerintah desa ialah melakukan studi banding ke desa-desa sekitar yang telah memiliki sumber daya air mandiri untuk mempelajari proses perencanaan dan cara untuk mendapatkan serta mengoperasikan fasilitas-fasilitas air bersih tersebut. Setelah melakukan studi banding pemerintah desa kemudian melakukan tahap perencanaan di tingkat desa

baik mengenai perencanaan pengelolaan keuangan, penetapan anggaran sementara untuk program air bersih sampai pada pengadaan fasilitas-fasilitas air bersih dan dilanjutkan dengan melaksanakan koordinasi dengan pihak Kecamatan dan Pendamping desa terkait masalah pengelolaan keuangan untuk sumber daya air bersih ini. setelah beberapa proses diatas telah selesai dilaksanakan barulah kemudian pemerintah desa membuat proses penganggaran dalam APBDES (Anggaran Pendapatan dan Belanja desa) agar program ini segera dapat terlaksana, selain itu program air bersih ini juga masuk dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka menengah Desa) Desa Linggang Muara Mujan.

Kemudian pemerintah desa bersama-sama memutuskan untuk membentuk suatu tim khusus lapangan yang berfungsi untuk melaksanakan program yang akan dilaksanakan di desa Linggang Muara Mujan, adapun dalam program yang telah terlaksana adalah pembangunan pasar dan sarana olahraga, jalan desa, jembatan, dan jalan tani dan yang sedang berlangsung adalah program air bersih. Tim tersebut adalah TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) yang anggotanya berasal dari masyarakat dan dibawah naungan kaur Pembangunan dan Kesehatan Masyarakat, tim inilah yang kemudian mensurvey tempat-tempat yang kemudian cocok untuk menjadi sumber daya air bersih yang baru, selain itu tim TPK ini juga mensurvey kondisi medan yang dilewati, berapa lama jarak tempuh, memetakan jalur pipa, kemudian apa saja yang mungkin menjadi faktor penghambat dalam program ini menentukan apa saja alat-alat yang akan digunakan agar tidak ada dana yang terbuang percuma. Kemudian setelah melaksanakan survei ke beberapa tempat yang bakal menjadi sumber air bersih yang baru, diputuskan bahwa air bersih akan diambil dari Gunung Labu, karena gunung Labu memiliki potensi dalam penyaluran air bersih menuju desa Muara Mujan dalam jangka panjang, sehingga itu di dimanfaatkan pemerintah setempat dan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam tersebut. Jarak Gunung Labu ke pusat desa adalah adalah 10 kilometer dan merupakan jarak yang relatif dekat dibandingkan dengan beberapa sumber daya air yang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan didapatkan bahwa dalam mengupayakan air bersih untuk Desa Linggang Muara Mujan, pemerintah kemudian melaksanakan program air bersih.

Pelaksanaan Program

Terdapat beberapa tahap yang kemudian dilakukan dalam pelaksanaan program air bersih, baik itu mengenai pelaksanaan teknis hingga pada tahap pelaksanaan. Tahap pertama Pengadaan pipa HDPE sejumlah 2334 batang dan mesin Press sebanyak 1 buah serta meteran air sebanyak 345 buah, dengan total

biaya pengadaan sebesar Rp.1.296.674.000 dengan sumber dana berasal dari Anggaran Dana Desa Tahun 2020 sampai 2022.

Kemudian pada bulan September 2021 pemerintah melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pemasangan dan penyambungan pipa pada jalur yang telah ditentukan yang mana dalam proses ini tim TPK tidak bekerja sendirian namun juga dengan bantuan masyarakat, total ada 40 masyarakat yang dalam upaya penggalian untuk jalur pipa dengan kedalaman 30cm dengan sistem upahan, dengan tarif tiap satu meter di berikan tarif Rp.8000 rupiah dengan target jalur pipa sepanjang 8 km menggunakan Anggaran Dana Desa tahun 2021 sebesar Rp.120.778.110 Penggalian ini dilakukan dari sumber daya air sampai ke rumah-rumah masyarakat. Sesuai dengan informasi dari kepala desa Linggang Muara Mujan dalam pelaksanaan program air bersih ini masyarakat juga membantu dengan melakukan gotong royong baik itu membersihkan jalur-jalur pipa, dan membantu mengangkat peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk program air bersih. adapun biaya untuk melakukan gotong royong ini biasanya berasal dari sumbangan masyarakat baik secara materi (iuran) maupun sembako (gula, kopi, beras, lauk-pauk, dan bahan bakar).

Pada tahap selanjutnya di tahun 2022 adalah melakukan instalasi pipa ke rumah masyarakat, adapun merek pipa yang digunakan untuk instalasi ini menggunakan pipa HDPE ukuran ½ inci. Instalasi ini dilakukan oleh pihak TPK tanpa bantuan dari pihak mana pun, karena hanya anggota tim TPK saja yang diberikan pelatihan mengenai tata cara instalasi yang sesuai dengan prosedur. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan akibat pemasangan pipa yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada karena jika tidak dikerjakan dengan baik dapat menjadi masalah di kemudian hari.

Dalam pelaksanaan instalasi dan distribusi air bersih ke rumah masyarakat sedikit mengalami hambatan, hal ini disebabkan Dana Desa yang belum dapat dicairkan semua nya, serta masih ada program lain yang juga membutuhkan dana sehingga kurangnya dana yang dimiliki pemerintah desa untuk melakukan kembali pengadaan seperti pipa, aksesoris penyambung pipa serta upah untuk para pekerja, oleh karenanya sampai pada saat ini hanya ada beberapa masyarakat saja yang telah menikmati air bersih.

Program air bersih ini sendiri lebih dominan pada yang belum teraliri oleh air bersih, namun dari pemerintah desa menargetkan bahwa pada akhir tahun 2023 ini seluruh lapisan masyarakat sudah dapat menikmati air bersih. adapun estimasi kekurangannya ± Rp.40.275.00 untuk pembelian pipa HDPE ½ inci 20 gulung dan aksesoris penyambungan pipa, pemerintah desa telah melakukan upaya salah satunya melakukan musyawarah bersama masyarakat desa mengenai

kekurangan dana untuk program air bersih ini, adapun salah satunya ialah dengan mengalihkan dana CSR dari perusahaan yang sebelumnya di berikan kepada masyarakat, guna membeli peralatan air bersih yang masih kurang. Selanjutnya ada beberapa kegiatan yang akan segera dilaksanakan setelah instalasi pada rumah masyarakat telah rampung seperti pembuatan kolam tampung yang rencananya kolam ini akan dibangun di sumber air dengan luas 10 meter dan kedalaman 3 meter. Selanjutnya pemerintah juga menyediakan gentong-gentong dengan kapasitas 5000 liter sebanyak 10 buah yang kemudian akan dipasang pada titik-titik tertentu di dalam desa untuk menampung air yang akan dialirkan ke rumah-rumah masyarakat, kemudian langkah selanjutnya yang dibuat oleh pemerintah desa ialah membuat Peraturan Desa Mengenai air bersih ini, hal yang akan dicantumkan dalam Peraturan Desa Mencakup masalah retribusi pajak serta berapa jumlah yang akan dibebankan kepada masyarakat, kemudian hasil dari pungutan pajak kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan perawatan terhadap fasilitas-fasilitas air bersih yang telah tersedia lalu akan ada sanksi-sanksi bagi oknum-oknum yang telah melakukan tindakan-tindakan pengrusakan terhadap fasilitas-fasilitas air bersih.

Dapat disimpulkan tujuan dari Peraturan Desa ini adalah untuk mengontrol penyaluran air bersih desa Linggang Muara Mujan agar dapat terdistribusi dengan baik dan merata, selain itu untuk mencegah adanya tindakan-tindakan yang tidak diinginkan seperti merusak fasilitas-fasilitas air bersih yang telah ada, serta untuk memberikan sanksi kepada oknum-oknum yang berniat merusak fasilitas air bersih di Desa Linggang Muara Mujan.

Lembaga yang Terlibat dalam Program Air Bersih

Dalam pelaksanaan program air bersih ini murni dari desa tanpa bantuan pihak swasta dengan melibatkan beberapa lembaga yang seperti LPM,TPK dan masyarakat Desa Linggang Muara Mujan sendiri, dari pihak perusahaan sendiri hanya memberikan sumur pompa dan membuat pembuangan limbah settling pond untuk masyarakat namun jumlah sumur pompa dengan jumlah masyarakat yang terkena dampak dari pencemaran air ini tidaklah sesuai.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program air bersih di Desa Linggang Muara Mujan

Dalam setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan pastilah terdapat faktor penghambat yang dialami. Begitu pula pada pelaksanaan program air bersih yang dilaksanakan di Desa Linggang Muara Mujan ini, Dalam pelaksanaannya program air bersih di Desa Linggang Muara Mujan ini telah berjalan baik karena

banyaknya dukungan dari masyarakat setempat berupa tenaga maupun materil. Dalam pelaksanaannya program air bersih di Desa Muara Mujan ini memiliki kendala berupa kurangnya dana untuk menyelesaikan program ini sehingga sampai saat ini masyarakat yang mendapatkan hak air bersih di Desa Muara Mujan ini belum merata.

Adapun sumber dana ini berasal dari ADD dan ADK Desa Linggang Muara Mujan, yang menyebabkan anggaran ini menjadi faktor penghambat ialah dikarenakan proses pencairan anggaran yang tidak dapat dilakukan dalam satu tahap pencairan. Untuk ADD dilakukan dalam 2 kali tahap pencairan per tahun dan untuk ADK dilakukan dalam 3 kali tahap pencairan dalam per tahun, selanjutnya dari anggaran yang telah dicairkan tidak hanya berfokus pada program air bersih, namun akan di bagi ke sub bagian pembangunan lainnya yang juga membutuhkan dana. Oleh sebabnya anggaran terkadang tidak memenuhi target yang dibutuhkan pemerintah desa yang menyebabkan masih banyak keperluan akan air bersih ini tidak dapat dipenuhi.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program air bersih ini, baik itu dari awal pelaksanaan yang terkendala akan medan yang berat, lalu pendistribusian air yang tidak lancar akibat adanya kerusakan-kerusakan baik yang tidak sengaja maupun disengaja, oknum-oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab merusak fasilitas air.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dari pelaksanaan program air bersih di Desa Linggang Muara Mujan, Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan industri hulu sungai Mujan mengakibatkan tercemarnya sumber air utama masyarakat Linggang Muara Mujan akibat penambangan Batubara yang menimbulkan krisis air bersih di Desa tersebut. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Linggang Muara Mujan antara lain yaitu melaksanakan musyawarah bersama masyarakat, membuat program air bersih, pengadaan fasilitas-fasilitas air bersih serta mendanai program air bersih ini.
2. Pelaksanaan program air bersih ini alat-alat yang digunakan sesuai dengan standar, hal ini dilakukan agar fasilitas-fasilitas air bersih tidak mudah rusak dan dapat digunakan dalam jangka yang panjang, kendala

dalam pelaksanaan air bersih ini adalah belum adanya kolam tampung air dikarenakan keterbatasan dana pemerintah desa.

3. Dalam pelaksanaan program ini melibatkan pihak pemerintah dan juga masyarakat untuk turut menyukseskan tujuan dari program ini. Namun untuk bantuan dari pihak perusahaan atau swasta sendiri masih belum ada tindakan yang tepat baik dalam memberikan bantuan air bersih kepada masyarakat ataupun bantuan tunai kepada pemerintah desa.
4. Adapun faktor-faktor penghambat dalam program air di Desa Lingsang Muara Mujan adalah sebagai berikut :
 - a. kurangnya anggaran sehingga sampai pada saat ini dari total 345 Kepala Keluarga hanya 100 Kepala Keluarga saja yang baru dialiri air bersih.
 - b. kondisi medan jalur pipa yang sangat ekstrim yang membuat pekerjaan menjadi 2x lebih berat.
 - c. adanya oknum tidak bertanggungjawab yang merusak fasilitas air bersih, yang mana hal ini sangat merugikan secara materi dan membuat air sering tidak mengalir lancar ke rumah-rumah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Marbun, B. . (1996). Kamus Politik (Cetakan 1). Jakarta Sinar Harapan.
- Purba, B. (2020). Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sunarto, B. A. H. (2006). Perkembangan Peserta Didik. Rineka Cipta.
- Widjaja. (2003). Widjaja, Haw. 2003. Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.